

EFEKTIFITAS *KEYWORD MNEMONIC* DALAM MEMPELAJARI KOSAKATA**Nur Andini Sudirman¹, Andi Ahmad Ridha²**Magister Profesi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang¹Magister Profesi Psikologi, Universitas Airlangga²

ridho.abdillah92@gmail.com

Kosakata adalah hal yang penting untuk diingat oleh individu, namun terkadang individu merasa sulit untuk mengingat kosakata. Individu memerlukan sebuah metode yang dapat membantu untuk mengingat dengan mudah kosakata beserta artinya atau tidak mudah lupa dengan kosakata yang telah dipelajari sebelumnya. *Keyword mnemonic* merupakan salah satu cara untuk membantu individu dalam mengingat kosakata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas *keyword mnemonic* dalam meningkatkan kemampuan mengingat arti kosakata bahasa Inggris. Subjek penelitian ini melibatkan 56 siswa SMP Negeri 13 Makassar yang belum menghafal kosakata bahasa Inggris beserta artinya. Desain eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *control group posttest-only design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menggunakan *keyword mnemonic* dan kelompok kontrol. Kelompok yang menggunakan *keyword mnemonic* ($mean=1.14$) memperoleh hasil lebih tinggi dari kelompok kontrol ($mean=-5.14$) ($p=0.000<0.05$). Penelitian ini bermanfaat bagi individu yang ingin mengingat dengan mudah dan dapat digunakan dalam waktu jangka panjang.

Kata kunci: *Keyword mnemonic*, mengingat, kosakata

Vocabulary is an important thing to be remembered by the people, but sometimes people find it difficult to remember the vocabulary. Individuals need a method that can help to remember vocabulary and their meanings easily or not easily forget the vocabulary that have been studied previously. Keyword mnemonic is one of the method to assist individuals in remembering vocabulary. The purposed of this study was to determine the effectiveness keyword mnemonic to improve the ability to remember the meaning of the english vocabulary. Subjects of this study involving 56 students of senior high school of thirteen Makassar who have not memorized the English vocabulary and their meanings yet. Experimental design used in this study is the posttest-only control group design. The results showed that there are significant differences between the groups using the keyword mnemonic and control groups. The groups that use the keyword mnemonic (mean=1.14) obtain higher yields than the control group (mean=-5.14) (p=0.000<0.05). This study is beneficial for individuals who would like to recall with ease and can be used in the long term.

Keyword: *Keyword mnemonic, remember, vocabulary*

Kosakata adalah hal yang berguna dalam menunjang keberhasilan berbahasa (Biemiller dalam Hackman, 2008). Keterampilan berbahasa individu akan meningkat jika kuantitas dan kualitas kosakatanya juga meningkat (Tarigan dalam Rahmawati, Sunaryo, & Widodo, 2012). Hal ini karena semakin banyak kosakata yang siswa miliki, maka akan semakin mudah siswa dalam berbahasa (Samsiyah, Andayani, & Rohmadi, 2013).

Salah satu cara untuk membantu siswa dalam mengingat kosakata adalah dengan menggunakan *mnemonic* (Shejbalová, 2006). Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, Richmond, Cummings, dan Klapp (2008) meneliti tentang transfer pengetahuan deklaratif menggunakan metode *loci*, *pegword*, dan *keyword mnemonics* pada 108 siswa SMP kelas IPA VIII. Penelitian bertempat di Nevada, Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa metode *keywords mnemonic* dapat digunakan untuk mentransfer pengetahuan deklaratif (*declarative memory*) lebih baik daripada metode *loci* dan *pegwords*. Khalid (2014) meneliti tentang *keyword mnemonic* menggunakan bahasa arab pada 58 siswa SMA di Makassar, mengemukakan bahwa *keyword mnemonic* dapat meningkatkan kemampuan mengingat bahasa arab dengan artinya.

Benge dan Robbins (2009) meneliti mengenai bahasa dan literatur pendidikan pada 13 siswa di Huntsville, Texas yang menemukan bahwa *keyword mnemonic* digunakan sebagai metode untuk membantu siswa untuk aktif dalam mempelajari kosakata baru dalam bahasa asing, dan Keskinikliç dan Sünbül (2011) meneliti tentang pengaruh *keyword mnemonic* pada siswa kelas 6 SD yang berjumlah 78 partisipan. Penelitian bertempat di Konya, Turkey yang menunjukkan bahwa *keyword mnemonic* dapat menjadi alat untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan mempermudah mengingat berbagai informasi yang sulit untuk diingat, terbukti dari hasil yang diperoleh dengan menggunakan *keyword mnemonic* siswa memiliki prestasi yang tinggi.

Literatur rewiuw Light (1996) mengemukakan bahwa *mnemonic* dapat digunakan pada semua usia. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Anjomafrouz dan Tajalli (2012) tentang metode *mnemonic* menggunakan asosiasi pada 43 siswa di Iran yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh perbedaan usia dalam penggunaan metode *mnemonic*. Mereka mengungkapkan bahwa *keyword mnemonic* dapat digunakan untuk mengingat kosakata bahasa asing pada individu yang usianya berbeda-beda.

Atkinson (1975) menjelaskan bahwa sebelum menggunakan metode *keyword mnemonic* terlebih dahulu yang harus dilakukan ialah mencari kata (*keyword*) yang telah diketahui, dan memiliki kemiripan bunyi atau tulisan dengan kata asing tersebut. Selanjutnya membuat *image link*, merupakan gambar yang mengaitkan *keyword* dengan arti dari kata asing. Pada tahap pertama, pencarian *keyword* bisa dibuat oleh siswa atau disediakan oleh orang lain. Berdasarkan hal tersebut, Atkinson (1975) mengungkapkan bahwa penyediaan *keyword* untuk siswa dari orang lain lebih efektif dibandingkan bila siswa harus mencari *keyword* sendiri. Hal tersebut disebabkan karena mencari *keyword* untuk satu kata asing seperti kosakata bahasa Inggris merupakan kegiatan yang cukup rumit. Tahap kedua, asosiasi dapat dibuat sendiri pada siswa atau orang lain dapat membantu menyediakan asosiasi yang dibutuhkan oleh siswa. Atkinson (1975) mengungkapkan bahwa asosiasi yang dibuat sendiri oleh siswa lebih efektif, tetapi siswa biasanya merasa sulit untuk mendapatkan asosiasi yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, *mnemonic* dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan mengingat kosakata asing pada semua usia. Peneliti berpendapat bahwa *keyword mnemonic* dapat diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal mengingat kosakata bahasa Inggris.

Hasil *searching* peneliti tentang penelitian yang menggunakan *keyword mnemonic* pada siswa untuk mengingat kosakata bahasa asing sangat sedikit di Indonesia. Beberapa penelitian tentang ingatan umumnya menggunakan teknik *mnemonic* tapi bukan menggunakan metode *keywords* atau menggunakan *mnemonics* untuk mengingat ingatan deklaratif (misalnya pelajaran sejarah) (Anshorulloh, 2008). Beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti juga tidak menggunakan subjek siswa(i) SMP di Indonesia dan dengan kosakata bahasa Inggris sebagai target kata asing. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *keyword mnemonic* dengan asosiasi yang disediakan oleh peneliti (*researcher link*). *Researcher link* yang digunakan ialah *image link*. *Image link* adalah asosiasi yang dibuat untuk mengaitkan *keyword* kata asing dengan menggunakan gambar.

Pada penelitian sebelumnya terdapat dua macam *image link* yang digunakan, yaitu gambar hitam putih (*grayscale image link*) dan gambar berwarna (*colour image link*). Gambar berwarna akan digunakan dalam penelitian ini karena terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa warna dapat memengaruhi memori individu. Penelitian Khalid (2014) menemukan bahwa *colour image link* mempunyai hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan *grayscale image link*. Berdasarkan hal tersebut, *colour image link* lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan mengingat individu. Penelitian Gegenfurtner, Wichmann dan Sharpe (1998) pada penelitiannya juga menemukan bahwa individu dapat mengingat 5-10% lebih baik jika gambar yang ditampilkan menggunakan warna.

Berdasarkan hasil survei peneliti yang telah di SMP 03, SMP 13, dan SMP 33 Makassar tanggal 26 Oktober 2015 pada 94 siswa, peneliti menemukan bahwa hampir setengah siswa mengalami kesulitan mengingat kosakata bahasa Inggris. Umumnya 90,4% siswa sepakat bahwa kosakata bahasa Inggris merupakan hal yang penting untuk diingat, namun, 47,9% siswa menyatakan bahwa mengingat kosakata bahasa Inggris merupakan hal yang sulit, 51,1% siswa membutuhkan waktu lama untuk mengingat kosakata bahasa Inggris, 61,7% siswa sering lupa arti dari kata bahasa Inggris yang telah dipelajari sebelumnya, 64,9% siswa membutuhkan bantuan *google translate* dibandingkan untuk mengartikan kata satu persatu. Selain itu, 84% siswa yang disurvei menggunakan repetisi (mengulang-ulang kembali kosakata yang ingin diingat) sebagai metode untuk mengingat. Di sisi lain, 86,2% siswa membutuhkan metode yang dapat membantu siswa dalam mengingat kosakata bahasa Inggris dan artinya.

Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa kosakata bahasa Inggris penting untuk diingat dan siswa membutuhkan sebuah metode yang dapat membantu untuk mengingat dengan mudah kosakata bahasa Inggris beserta artinya, atau tidak mudah lupa dengan kosakata bahasa Inggris yang telah dipelajari sebelumnya. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti, dibutuhkan sebuah metode untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mengingat arti kosakata bahasa Inggris. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dan membuktikan pengaruh dari *keywords mnemonic* terhadap kemampuan siswa dalam menghafal kosakata bahasa Inggris. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas *keywords mnemonic* terhadap kemampuan siswa dalam menghafal kosakata bahasa Inggris.

METODE

Rancangan Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan pada penelitian ini ialah *control group posttest only design*. *Control group posttest-only design* dibentuk dengan menggunakan *random* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol agar kedua kelompok tersebut dapat dikatakan setara. Setelah menentukan kedua kelompok, maka kelompok eksperimen diberikan perlakuan. Kemudian dilakukan pengukuran pada variabel terikat untuk mengetahui perbandingan perbedaan terhadap kedua kelompok (Azwar, 2010). Subjek yang dalam penelitian dibagi ke dalam 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok *keyword mnemonic* dengan *colour image link* (CIL). Semua kelompok memperoleh satu kali perlakuan dan selanjutnya diberikan tes kemampuan mengingat arti kosakata bahasa Inggris.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

| Kelompok | Perlakuan | Pengukuran |
|----------|-----------|------------|
| KE | X | T |
| KK | - | T |

Keterangan:

- KE : Kelompok eksperimen
- KK : Kelompok kontrol
- X : *Colour image link*
- T : Tes mengingat arti kosakata

Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 13 Makassar. Peneliti memilih SMP Negeri 13 Makassar karena setelah dilakukan survei dari beberapa sekolah, yaitu SMP Negeri 03, SMP Negeri 13, dan SMP Negeri 33 Makassar ditemukan bahwa siswa SMP Negeri 13 Makassar sulit mengingat kosakata bahasa Inggris. Subjek penelitian berjumlah 56 orang (27 orang dari kelas VII 2 dan 29 orang VII 5). Azwar (2010) mengemukakan bahwa *random sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara undian. *Random sampling* digunakan untuk menentukan kelas yang akan menjadi subjek pada penelitian ini. Setelah melakukan *random*, subjek mengikuti gaya belajar dan tes daya ingat yaitu Tes Memori Indonesia (TMI).

Tes Memori Indonesia (TMI) dilakukan untuk mengontrol daya ingat subjek. Hasil tes gaya belajar dan TMI yang diperoleh dari subjek akan diurutkan kemudian dilakukan *matching*. Subjek kemudian dikelompokkan berdasarkan urutan hasil tes gaya belajar dan TMI. Setelah itu dilakukan *random* untuk membagi subjek kedalam masing-masing kelompok, yaitu kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil dari *matching* tersebut akan diperoleh subjek pada setiap kelompok dengan nilai yang setara *random assignment*.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *keyword mnemonic*. *Keyword mnemonic* merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengaitkan informasi baru dengan informasi lama yang telah diketahui sebelumnya melalui visualisasi atau mengombinasikan kata. Metode *mnemonic* yang digunakan pada penelitian ini adalah

colour image link (CIL). *Colour image link* yang digunakan merupakan asosiasi berupa gambar berwarna.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan mengingat kosakata bahasa Inggris. Kemampuan mengingat kosakata bahasa Inggris yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kemampuan individu untuk mengingat arti dalam bahasa Indonesia dari kosakata bahasa Inggris. Kemampuan mengingat arti kosakata bahasa Inggris diukur dengan menggunakan tes yang menguji seberapa banyak arti dari kosakata bahasa Inggris yang dapat diingat subjek. Validasi alat ukur menggunakan *aiken's V* yang berfungsi untuk menghitung nilai validitas isi yang didasarkan pada penilaian validator ahli terhadap suatu aitem. Nilai rata-rata validasi memiliki yaitu berkisar antara 4.04-4.68 yang berarti bahwa alat ukur relevan digunakan dalam penelitian.

Sementara itu, variabel yang dikontrol dalam penelitian ini adalah daya ingat, pengetahuan kosakata bahasa Inggris, jarak waktu mengingat, gaya belajar, dan penggunaan warna. Daya ingat subjek dapat dikontrol dengan melakukan *matching* agar subjek dapat diasumsikan setara untuk semua kelompok. Daya ingat subjek diukur menggunakan Tes Memori Indonesia (TMI). Subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini merupakan siswa yang belum menghafal kosakata bahasa Inggris beserta artinya. Waktu subjek untuk mengingat kosakata bahasa Inggris dikontrol dengan memberikan jarak waktu yang sama pada setiap kondisi yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Prosedur dan Analisa Data

Pengambilan data awal penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2015. Data awal dilaksanakan di SMPN 3 Makassar, SMPN 13 Makassar, dan SMPN 33 Makassar. Hasil dari penyebaran angket menentukan sekolah yang akan menjadi tempat penelitian. Sekolah yang menjadi tempat penelitian yaitu SMPN 13 Makassar karena memiliki siswa yang merasa kesulitan dalam mengingat arti kosakata bahasa Inggris. Langkah selanjutnya adalah pembuatan modul penelitian untuk mengetahui tema kosakata bahasa Inggris yang akan digunakan dan membuat *keyword* yang akan digunakan. Proses pembuatan modul dari uji coba hingga validasi dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2016. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan tes Gaya Belajar dan Tes Memori Indonesia (TMI) untuk 2 kelas yang akan dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Setelah diperoleh hasil dari Gaya Belajar dan TMI, subjek tersebut dibagi menjadi 2 kelompok dengan cara *matching*.

Penelitian dilakukan pada tanggal 18-20 Mei 2016. Pada kelompok kontrol, subjek diberikan modul yang berisi tulisan kosakata bahasa Inggris dan artinya. Subjek diminta untuk menghafalkan kosakata tersebut dengan cara mengulang-ulangi selama 7 menit. Kelompok eksperimen, subjek diberikan modul yang berisi tulisan dan gambar yang berwarna dalam kosakata bahasa Inggris dan artinya. Subjek diminta untuk mempelajari modul selama 7 menit. Setelah kedua kelompok telah melaksanakan instruksi modul, 5 menit kemudian kedua kelompok diberikan lembar jawaban untuk tes mengingat kosakata bahasa Inggris. Satu minggu kemudian, subjek diberikan tes kembali dengan tes yang sama agar mengetahui apakah subjek masih mengingat kosakata bahasa Inggris yang telah dipelajari dan diingat.

Setelah penelitian, data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan *independent sample test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan mengingat antara

kelompok eksperimen yang menggunakan metode *keyword mnemonic* dan kelompok kontrol.

HASIL

Kemampuan mengingat arti kosakata bahasa Inggris diperoleh dari hasil tes mengingat 27 arti kosakata bahasa Inggris yang diberikan kepada subjek. Berdasarkan hasil tes yang telah diperoleh, maka nilai rata-rata yang berbeda pada setiap kelompok seperti yang terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis deskriptif nilai kemampuan mengingat arti kosakata Bahasa Inggris

| Kelompok | Minggu | <i>n</i> | <i>Min</i> | <i>Max</i> | <i>Mean</i> | <i>SD</i> |
|------------|--------|----------|------------|------------|-------------|-----------|
| Eksperimen | 1 | 28 | 2 | 27 | 13.82 | 8.777 |
| | 2 | 28 | 2 | 27 | 14.96 | 8.280 |
| Kontrol | 1 | 28 | 3 | 27 | 17.82 | 7.186 |
| | 2 | 28 | 2 | 27 | 12.68 | 7.464 |
| Hasil | | 56 | 2 | 27 | 14.82 | 8.075 |

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai rata-rata minggu pertama kelompok eksperimen (13.82) lebih rendah dari kelompok kontrol (17.82), namun sebaliknya pada minggu kedua kelompok eksperimen (14.96) lebih tinggi dari kelompok kontrol (12.68). Berdasarkan hasil tabel 2 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pada setiap kelompok antara minggu 1 dan minggu 2. Adapun sebaran nilai kemampuan mengingat arti kosakata bahasa Inggris dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. sebaran nilai kemampuan mengingat arti kosakata Bahasa Inggris

| Kategori | Minggu 1 | | Minggu 2 | |
|----------|----------|------------|----------|------------|
| | Kontrol | Eksperimen | Kontrol | Eksperimen |
| Tinggi | 13 | 10 | 8 | 11 |
| Sedang | 11 | 6 | 10 | 9 |
| Rendah | 4 | 12 | 10 | 8 |

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa minggu pertama subjek yang memperoleh nilai tinggi sebanyak 23 orang (41.07), sedang 17 orang (30.36), dan rendah 16 orang (28,57). Kelompok yang memiliki subjek dengan nilai tinggi paling banyak pada minggu pertama adalah kelompok kontrol, yaitu 13 orang dan minggu kedua adalah kelompok eksperimen yaitu 11 orang. Namun pada pengukuran kedua kelompok kontrol mengalami penurunan nilai, dan sebaliknya kelompok eksperimen mengalami peningkatan jumlah kata yang dapat diingat.

Tabel 4. Perhitungan uji hipotesis: *Independent Sample Test*

| Minggu | Kelompok | <i>n</i> | <i>Mean</i> | <i>Equal variances assumed</i> | |
|--------|------------|----------|-------------|--------------------------------|----------------------|
| | | | | <i>t</i> | <i>p. (2-tailed)</i> |
| M2-M1 | Kontrol | 28 | -5.14 | 5.209 | .000 |
| | Eksperimen | 28 | 1.14 | | |

Pada tabel 4 menunjukkan nilai $p=0.000 < 0.005$, yang berarti bahwa terdapat perbedaan kemampuan mengingat arti kosakata bahasa Inggris antara kelompok kontrol dan

kelompok eksperimen sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *keyword mnemonic* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengingat arti kosakata bahasa Inggris.

DISKUSI

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menggunakan *keyword mnemonic* dan kelompok kontrol. Kelompok yang menggunakan *keyword mnemonic* ($mean = 1.14$) memperoleh hasil lebih tinggi dari kelompok kontrol ($mean = -5.14$). Dari hasil yang telah diperoleh maka metode *keyword mnemonic* memberikan dampak positif terhadap kemampuan mengingat arti kosakata bahasa Inggris. Hasil yang diperoleh sesuai dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa *keyword mnemonic* efektif untuk meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa asing individu, terutama pada siswa (Benge & Robbins, 2009; Khalid, 2014; Tavakoli & Gerami, 2012).

Kemampuan mengingat arti kosakata bahasa Inggris lebih tinggi pada kelompok *keyword mnemonic* karena terdapat perbedaan proses pengkodean informasi (*encode*). Pada kelompok kontrol, hanya diberikan 27 kosakata bahasa Inggris dan artinya. Subjek membuat kode sendiri pada kosakata bahasa Inggris dan artinya tanpa menghubungkan keduanya. Kelompok eksperimen, subjek diberikan 27 kosakata bahasa Inggris dan artinya serta tambahan *keyword* dan asosiasi (*link*) untuk dihubungkan agar subjek dapat lebih mudah mengasosiasikan kosakata dan artinya.

Asosiasi pada penelitian ini telah disediakan oleh peneliti (*researcher link*). *Researcher link* yang digunakan adalah *image link*, yaitu mengaitkan *keyword* kosakata bahasa Inggris yang akan diingat dengan menggunakan gambar. Pemberian *keyword* sebenarnya akan lebih baik jika dibuat sendiri namun dalam penelitian ini *keyword* telah disediakan oleh peneliti. Menurut Atkinson (1975), *keyword* akan lebih efektif jika telah disediakan daripada bila siswa harus membuat *keyword*-nya sendiri. Efektivitas *keyword* terjadi karena asosiasi yang muncul lebih mudah, akan tetapi jika siswa mampu menyusun sendiri asosiasinya, maka asosiasi tersebut akan lebih baik. Namun siswa nampaknya lebih banyak mengalami kesulitan untuk membuat asosiasi yang tepat. Pada penelitian ini asosiasi telah ditentukan oleh peneliti dan modul *keyword mnemonic* menggunakan gambar berwarna (*colour image link*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dengan melatih siswa untuk menyusun sendiri asosiasinya, maka ingatan yang dibuat akan lebih kuat bertahannya, dan hal ini dapat menjadi tema penelitian selanjutnya.

Keyword merupakan kata yang telah akrab atau dikenali oleh subjek dan memiliki kemiripan bunyi (*acoustic link*) dengan kata asing (Atkinson, 1975). *Keyword* yang digunakan dapat divisualisasikan dan tidak memiliki hubungan dengan kata asing. Selain penyandian kemiripan bunyi, perbedaan kelompok kontrol dan eksperimen juga terjadi karena adanya perbedaan *recall*. Penelitian ini menggunakan *imagery link* atau gambaran mental yang berupa cerita untuk menghubungkan *keyword* dengan arti kata asing. Gambaran mental berupa sebuah cerita unik yang menarik adalah sebuah keuntungan bagi kelompok eksperimen. Gambaran mental yang digunakan dalam modul merupakan cerita unik yang tidak biasa sehingga dapat menarik perhatian individu. Kelompok kontrol tidak menggunakan asosiasi sedangkan kelompok eksperimen menggunakan asosiasi gambar berwarna.

Pada asosiasi bergambar, subjek melihat gambar dan dapat menambahkan beberapa informasi melalui gambar mental yang telah dibuat sendiri. Hasil minggu pertama dan kedua kelompok kontrol menunjukkan bahwa ada perbedaan antara minggu pertama dan

minggu kedua kelompok kontrol. Hasil yang diperoleh pada minggu pertama lebih tinggi daripada minggu kedua, yang artinya bahwa subjek dapat menyimpan ingatan kosakata bahasa Inggris hanya dalam jangka waktu yang tidak lama (6 hari). Santrock (2015) mengungkapkan bahwa agar informasi dapat bertahan lama dalam memori, individu perlu melakukan repetisi dari waktu ke waktu. Pengulangan tidak bisa mempertahankan informasi dengan baik dalam jangka panjang karena pengulangan terkadang hanya berupa mengulang-ulang informasi tanpa memberikan makna pada informasi yang akan diingat. Pemaknaan dapat membuat ingatan individu menjadi lebih baik.

Hasil minggu pertama dan kedua kelompok *keyword mnemonic* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara minggu pertama dan minggu kedua kelompok *keyword mnemonic*. Hal tersebut terjadi karena informasi telah disimpan di *long term memory*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hasil tes *recall* kelompok kontrol mengalami penurunan sedangkan kelompok eksperimen tetap konsisten pada minggu kedua. Hasil ini memperkuat hasil penelitian Siriganjanavong (2013) dan Tavakoli dan Gerami (2012) yang menyatakan bahwa *keyword mnemonic* efektif dan dapat mempertahankan kemampuan mengingat jangka panjang. Pada dasarnya setiap individu memiliki delapan kecerdasan, hanya saja porsi yang dimiliki berbeda-beda dan setiap individu memiliki kelebihan di beberapa kecerdasan (Faruq, 2007).

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan teknik *independent sample test* maka dapat disimpulkan bahwa *keyword mnemonic* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengingat arti kosakata bahasa Inggris. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menggunakan *keyword mnemonic* dan kelompok kontrol. Kelompok yang menggunakan *keyword mnemonic* lebih tinggi kemampuan mengingatnya dari pada kelompok kontrol.

Implikasi penelitian ini bagi subjek penelitian yaitu dapat menggunakan metode *keyword mnemonic* sebagai alat untuk mengingat dengan mudah berbagai macam informasi. *Keyword mnemonic* menggunakan gambar berwarna lebih menarik. Guru juga dapat menggunakan metode *keyword mnemonic* untuk proses pembelajaran agar siswa dapat mengingat materi pelajaran dengan mudah, cepat, dan dapat memperkuat ingatan siswa dalam mengingat pelajaran. Bagi para peneliti selanjutnya, jika tertarik untuk meneliti metode *keyword mnemonic* sebaiknya memberikan perlakuan lebih dari sekali dan dilakukan pengukuran beberapa kali untuk lebih memastikan bahwa perubahan perilaku terjadi disebabkan karena adanya pemberian intervensi. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan kosakata asing lainnya, seperti bahasa Jerman dan Jepang. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian yang berbeda seperti *pretest-posttest*. Pada desain *pretest-posttest* peneliti harus menggunakan dua alat ukur yang berbeda namun memiliki tingkat kesulitan yang sama, sehingga dapat diujikan kepada kelompok yang sama tanpa adanya pembelajaran. Peneliti selanjutnya juga sebaiknya memiliki subjek yang berbeda. Efektivitas *keyword mnemonic* dapat diteliti pada anak TK, SD, mahasiswa, dan lansia. Pemilihan *keyword* sebaiknya disesuaikan dengan pengalaman subjek penelitian, tergantung dengan usia dan lingkungan subjek. Peneliti selanjutnya dapat menghubungkan *keyword mnemonic* dengan kecerdasan majemuk.

REFERENSI

- Anjomafrouz, F., & Tajalli, G. (2012). Effects of using mnemonic associations on vocabulary recall of Iranian efl learners over time. *International Journal of English Linguistics*, 2, (4), 101-114.
- Anshorulloh, R. (2008). Efektivitas metode mnemonik dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran sejarah di mts persiapan negeri kota batu (Skripsi). Malang: Universitas Islam Negeri Malang. Diakses dari <http://docplayer.info/415769-Efektivitasmetode-mnemonikdalammeningkatkan-daya-ingat-siswa-pada-mata-pelajaransejarahdi-mtspersiapan-negeri-kota-batu-skripsi.html>.
- Atkinson, R.C. (1975). Mnemotechnics in second-language learning. *Journal American Psychologist*, 30, 821-828.
- Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Benge, C., & Robbins, M. E. (2009). Using keyword mnemonics to develop secondary students' vocabularies: A teacher's action research. *Journal of Language and Literacy Education*, 6, (1), 93-104.
- Faruq, M. M. (2007). *100 permainan kecerdasan kinestetik*. Jakarta: Grasindo.
- Gegenfurtner, K. R., Wichmann, F. A., & Sharpe, L. T. (1998). The contribution of color to visual memory in X-chromosome-linked dichromats. *Journal Color and Visual Memory*, 38, (7), 1041-1045.
- Hackman, S. (2008). *Teaching effective vocabulary: What can teachers do to increase the vocabulary of children who start education with a limited vocabulary?*. New York: Children, schools and families.
- Keskinkiliç & Sünbül. (2011). The effects of mnemonic key word method on science lessons: access and attitude of students. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 2, (4), 1-8 ISSN 1309-6249.
- Khalid, A. M. (2014). Efektivitas keyword mnemonic untuk meningkatkan kemampuan mengingat arti asmaul husna. (Skripsi). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Light, L.L. (1996). Memory and aging. E.L Bjork & R.A Bjork. *Handbook of perception and cognition (2nd ed)*. America: Academic press.
- Rahmawati, D., Sunaryo., & Widodo. (2012). Penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak usia prasekolah. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1, (1), 1-12.
- Richmond, A. S., Cummings, R., & Klapp, M. (2008). Transfer of the method of loci, pegword, and keyword mnemonics in eighth grade classroom. *Journal Researcher*, 21, (2), 1-13.
- Samsiyah, S., Andayani., & Rohmadi, M. (2013). Hubungan antara penguasaan kosakata dan motivasi belajar dengan kemampuan membaca cerita (survei pada siswa kelas V SD negeri di kecamatan jatiroto). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1, (1), 27-36.

- Santrock, J.W. (2015). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shejbalová, D. (2006). *Methods and approaches in vocabulary teaching and their Influence on students' acquisition*. Česká republika: Universitas Masaryk.
- Siriganjanavong, V. (2013). The mnemonic keyword method: effects on the vocabulary acquisition and retention. *Journal English Language Teaching*, 6 (10): ISSN: 1916-4742, 1-10.
- Tavakoli, M., & Gerami, E. (2012). The effect of keyword and pictorial methods on EFL learners' vocabulary learning and retention. *Porta Linguarum*. ISSN: 1697-7467, 299-316.